

**INCREASING KADER KNOWLEDGE AND SKILLS IN THE DEVELOPMENT  
OF TODDLER FEEDING PRODUCTS BASED ON HIGH PROTEIN  
MULTIPURPOSE FLOUR PRODUCTS TO PREVENT TODDLER WASTING IN  
BULAK DISTRICT, SURABAYA CITY**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DALAM  
PENGEMBANGAN PRODUK MP-ASI BALITA BERBASIS PRODUK TEPUNG  
SERBAGUNA TINGGI PROTEIN DALAM PENANGGULANGAN BALITA  
WASTING DI KECAMATAN BULAK, KOTA SURABAYA**

**Annis Catur Adi\*<sup>1</sup>, Mohammad Fahmi Rasyidi<sup>3</sup>, Wizara Salisa<sup>3</sup>, Fariani Syahrul<sup>2</sup>,  
Santi Martini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Gizi, FKM, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan, dan Promosi Kesehatan Ilmu  
Perilaku, FKM, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> Rumah Inovasi Natura, Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [annis\\_catur@fkm.unair.ac.id](mailto:annis_catur@fkm.unair.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract**

*Wasting is a nutritional problem that is still the focus of attention in the management of health problems in infants and toddlers. The existence of the COVID-19 pandemic has hampered Posyandu service activities for toddlers, so that control over toddler waste has decreased. The role of cadres as the leading pillar in community service, especially with toddlers, is the focus that needs to be put forward. Increasing the knowledge and skills of cadres is important to improving the quality of service to the community, especially toddlers. This community service aims to increase the role of posyandu cadres to reduce waste problems through increasing knowledge and developing MP-ASI innovations from high-protein multipurpose flour products. This activity consisted of two methods, namely, TOT (training of trainers) for cadres and mentoring toddler waste by posyandu cadres. Training activities for cadres consist of materials on wasting and prevention efforts as well as training on making MP-ASI based on high-protein multipurpose flour. This community service activity is carried out in the working area of Bulak District with a focus on selected Posyandu with the target of wasting toddlers. The results of this community service activity can be seen in the increase in the knowledge of posyandu cadres in the Bulak District by 16.5% about the problem of toddler wasting. The improvement in the skills of cadres and mothers of toddlers in processing various kinds of toddler food menus based on high-protein multipurpose flour also looks quite good, as evidenced by the success in creating various types of food menus that are directly applied to toddlers. The conclusion in this community service activity is that counseling, training, and assistance provided can increase the knowledge and creativity of posyandu cadres and mothers of toddlers in creating MP-ASI based on high-protein multipurpose flour as an effort to combat wasting.*

**Keywords:** *all-purpose flour, high protein, MP-ASI, wasting.*

Received 17 November 2022; Received in revised form 3 March 2023 February 2023; Accepted 6 March 2023; Available online 7 March 2023.

 0.20473/jlm.v7i1.2023.013-022



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **Abstrak**

*Wasting merupakan masalah gizi yang hingga sekarang masih menjadi fokus perhatian dalam penanganan masalah kesehatan di bayi dan balita. Adanya pandemi Covid-19 membuat aktivitas pelayanan posyandu terhadap balita terhambat sehingga kontrol terhadap balita wasting menjadi menurun. Peran kader sebagai pilar terdepan dalam pelayanan masyarakat khususnya balita menjadi fokus utama yang perlu dikedepankan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya balita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam upaya menurunkan masalah wasting melalui peningkatan pengetahuan dan pengembangan inovasi MP-ASI dari produk tepung serbaguna tinggi protein. Dalam kegiatan ini terdiri dalam dua metode, yaitu TOT (training of trainer) kepada kader, dan pendampingan balita wasting oleh kader posyandu. Kegiatan pelatihan kepada kader terdiri atas materi tentang wasting dan upaya pencegahan, serta juga terdapat pelatihan pembuatan MP-ASI berbasis tepung serbaguna tinggi protein. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Bulak dengan fokus kepada posyandu terpilih dengan sasaran balita wasting. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat dengan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu se-Kecamatan Bulak sebanyak 16,5% tentang masalah balita wasting. Peningkatan keterampilan kader dan ibu balita dalam mengolah berbagai macam menu makanan balita berbasis tepung serbaguna tinggi protein juga terlihat cukup baik dibuktikan melalui keberhasilan dalam mengkreasikan beragam jenis menu makanan yang langsung diaplikasikan kepada balita. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas kader posyandu dan ibu balita dalam menciptakan MP-ASI berbasis tepung serbaguna tinggi protein sebagai upaya penanggulangan wasting.*

**Kata Kunci:** MP-ASI, protein tinggi, tepung serbaguna, wasting.

## **PENDAHULUAN**

Kejadian wasting merupakan satu diantara masalah gizi yang terbilang cukup tinggi di Indonesia. Menurut WHO, prevalensi angka masalah kesehatan dimasyarakat dikategorikan serius jika memiliki persentase sebesar 10,0% - 14,0%, dan tergolong kritis jika melebihi  $\geq 15\%$ . (WHO, 2010). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa angka kejadian wasting di Indonesia yaitu 13,8% pada tahun 2018. (Kemenkes, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa masalah balita wasting di Indonesia perlu fokus penanganan yang serius.

Wasting adalah masalah gizi balita yang terlihat dari proporsi berat badan yang rendah berdasarkan dengan tinggi badan ditandai melalui z-score BB/TB -2SD hingga kurang dari -3SD. (Kemenkes, 2020). Wasting pada anak-anak umumnya terjadi dari hasil penurunan berat badan yang cepat dan atau ketidakmampuan dalam menambah berat badan. (UNICEF, 2019) Balita wasting memiliki risiko dalam keterlambatan tumbuh kembang jangka waktu panjang, penurunan fungsi sistem imun, peningkatan keparahan dan kerentanan terhadap penyakit menular. (UNICEF, 2019)

Prevalensi balita wasting di Indonesia pada tahun 2019 diketahui sebesar 13,8%. (Kemenkes, 2019). Angka tersebut masuk ke dalam tingkat kategori penanganan yang serius menurut WHO. Angka tersebut terbagi dalam 3,9% kategori gizi buruk dan 13,8% masuk dalam kategori kurang. Periode 1.000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) sebenarnya merupakan fase dimana bayi memasuki usia emas namun kenyataan yang terjadi masih banyak balita usia 0-59 bulan yang mengalami masalah gizi. (Bappenas dan

UNICEF, 2017). Selain itu untuk prevalensi balita wasting di kota Surabaya, didapatkan secara keseluruhan rata-rata sebesar 3,81 % termasuk didalamnya wilayah daerah kecamatan Bulak sebesar 5,07% yang masuk kategori diatas ambang batas rata-rata prevalensi wasting di Kota Surabaya. (Dinkes Kota Surabaya, 2019). Hal ini menjadi fokus perhatian lokasi yang akan dilakukan program pemberdayaan masyarakat dalam upaya menurunkan angka kejadian wasting di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Kecamatan Bulak merupakan satu diantara lokasi yang termasuk sebagai lokus wasting di Kota Surabaya. Luas wilayah kecamatan Bulak sebesar 5,65 km<sup>2</sup>, dengan sebaran 4 (empat) kelurahan diantaranya yakni kelurahan Sukolilo Baru, Kenjeran, Bulak dan Kedung Cowek. BPS Kota Surabaya menyebutkan kecamatan Bulak memiliki sebaran jumlah penduduk sebanyak 44.189 jiwa, dengan penduduk perempuan sebanyak 22.035 jiwa. Mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk Bulak mayoritas terakhir tamat SD/ sederajat. (BPS Kota Surabaya, 2019).

Untuk menekan permasalahan gizi pada balita, pemerintah Indonesia dalam hal ini telah memberikan perhatian lebih dengan menjadikan prioritas nasional untuk penuntasan masalah gizi di Indonesia sebagaimana tercantum dalam SDG poin kedua. Dalam aplikasinya, beragam program penuntasan masalah gizi balita akan terpusat di Posyandu sebagai sektor terdepan dalam pelayanan gizi dan kesehatan di masyarakat. Posyandu dibentuk dengan tujuan untuk menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. (Kemenkes, 2011). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut ialah dengan pemberian edukasi terkait makanan bergizi untuk ibu maupun anak. Selain itu juga dapat dilakukan pemanfaatan aneka ragam bahan pangan lokal yang dikreasikan untuk menciptakan produk makanan yang mampu dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak dengan harapannya yakni untuk meningkatkan asupan makan serta menurunkan angka kelaparan pada balita. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada kader sebagai teladan, dengan pelatihan pengembangan dan inovasi MPASI balita sebagai bentuk upaya strategi meningkatkan asupan pada balita dan menanggulangi kejadian wasting.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua jenis, yaitu (1) penyuluhan dan pelatihan kader yang di kemas dalam bentuk *training of trainer* (TOT), dan (2) program pendampingan balita wasting oleh kader terlatih. Keseluruhan kegiatan dilakukan secara langsung atau *offline* bertempat di kantor Kecamatan Bulak, Kenjeran, Kota Surabaya dan di wilayah kerja posyandu terpilih yang memiliki balita wasting.

Kegiatan penyuluhan atau edukasi diberikan pada awal kegiatan untuk meningkatkan *awareness* dan pengetahuan kader akan pentingnya permasalahan wasting pada balita. Materi yang diberikan menjadi langkah dalam meningkatkan pengetahuan kader sebagai pilar utama penyalur informasi kepada masyarakat yang dapat dipercaya. Selain itu, pemberian edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa empati dan simpati kepada para balita yang masuk ke dalam masalah wasting di wilayah masing-masing. Selain itu

untuk kegiatan pelatihan dilakukan dengan konsep demo masak pengolahan bahan pangan lokal fungsional yang telah dijelaskan dalam materi penyuluhan. Komponen pangan fungsional yang dipilih yakni produk tepung serbaguna tinggi protein yang diketahui memiliki berbagai manfaat kesehatan, dan kemudahan dalam proses pengolahan yang sederhana.

Pada kegiatan kedua, yaitu pendampingan balita wasting, yang bertujuan untuk sebagai tindakan kontrol dan monitor pola asupan makan. Masing-masing kader yang mewakili posyandu diberikan bantuan tepung serbaguna tinggi protein untuk dapat dikreasikan menjadi berbagai menu MPASI atau *snack* balita sebagai upaya memberikan contoh kepada ibu balita dalam mengolah MP-ASI menggunakan bahan pangan lokal yang kaya zat gizi. Selain itu, para kader juga diminta untuk melakukan penimbangan BB dan TB secara berkala tiap bulan sesuai dengan jadwal pertama kegiatan pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kecamatan Bulak, Kenjeran, Kota Surabaya. Kegiatan diawali dengan penyuluhan dan pelatihan dalam konsep *training of trainer* (TOT) kepada kader se-kecamatan Bulak. Kemudian kegiatan dilanjutkan dalam program pendampingan oleh kader kepada balita yang wasting.

Kegiatan *training of trainer* (TOT) ini dilakukan pada tanggal 2 September 2022 secara tatap muka di kantor Kecamatan Bulak yang merupakan lokus wasting di Kota Surabaya. Peserta terdiri dari kader posyandu di wilayah Kecamatan Bulak dan perwakilan PKK Kecamatan Bulak, dengan total peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan penggunaan masker, serta pengaturan jarak tempat duduk antar peserta sebagai bentuk upaya *social distancing*. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan formulir *pre-test* yang telah disiapkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan.

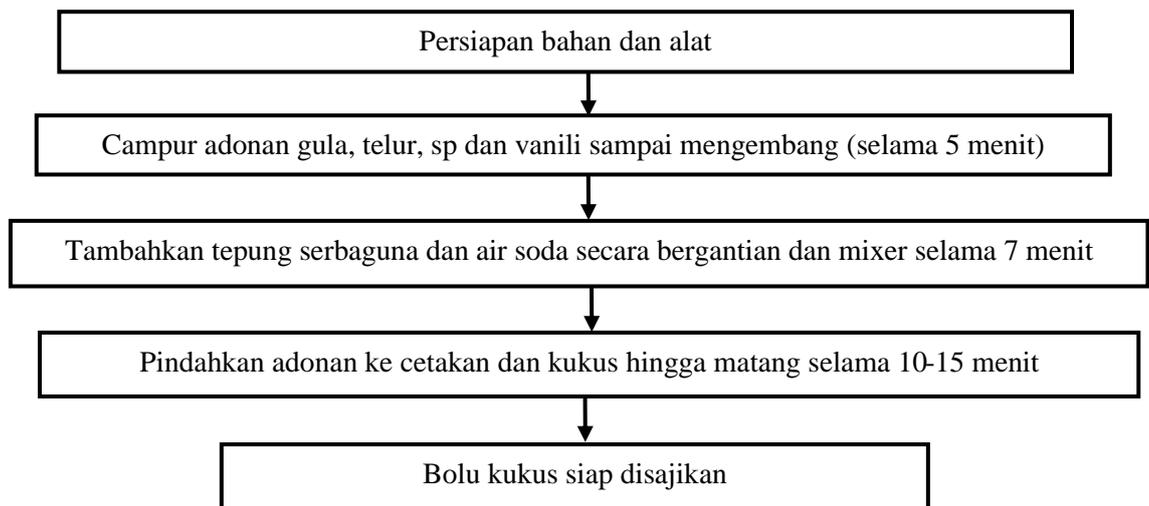
Dalam kegiatan penyuluhan dipaparkan 2 materi yaitu: a) Masalah gizi wasting pada balita dan upaya penanggulangannya; dan b) Pentingnya pemberian makanan tambahan bayi dan anak (PMBA) berbasis pangan lokal. Pemaparan materi dilakukan secara visual melalui media *power point* yang telah disiapkan. Di sela pemberian materi juga diberikan kesempatan tanya jawab untuk meningkatkan respons dua arah antara pemateri dan peserta guna meningkatkan respons pemahaman materi yang telah diberikan. Selain itu juga diberikan *ice breaking* sebagai bentuk relaksasi untuk meningkatkan suasana kegiatan menjadi lebih ceria. Pemberian materi penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta khususnya kader terkait masalah gizi wasting, upaya pencegahannya serta kemampuan kader dalam mengolah dan mengkreasikan beragam jenis olahan makanan tambahan untuk balita berbasis pangan fungsional dengan menggunakan bahan lokal.

Kegiatan TOT juga berisi pelatihan yang didalamnya diberikan pemaparan mengenai produk tepung serbaguna tinggi protein dan demo masak pembuatan MPASI berbasis tepung serbaguna tinggi protein yang diperagakan secara langsung oleh mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni Rumah Inovasi Natura (Gambar 1). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta dalam

mengkreasikan makanan tambahan MP-ASI yang menarik untuk balita. Produk yang dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan ini ialah bolu kukus berbasis tepung serbaguna tinggi protein (Gambar 2 dan 3). Tepung serbaguna tinggi protein ini terbuat dari tepung ubi dan tepung ikan lele (Gambar 4). Pemilihan bahan baku ubi dan ikan lele dikarenakan kandungan gizi protein hewani yang tinggi sehingga mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, serta merupakan bahan pangan lokal yang murah dan mudah untuk ditemukan.



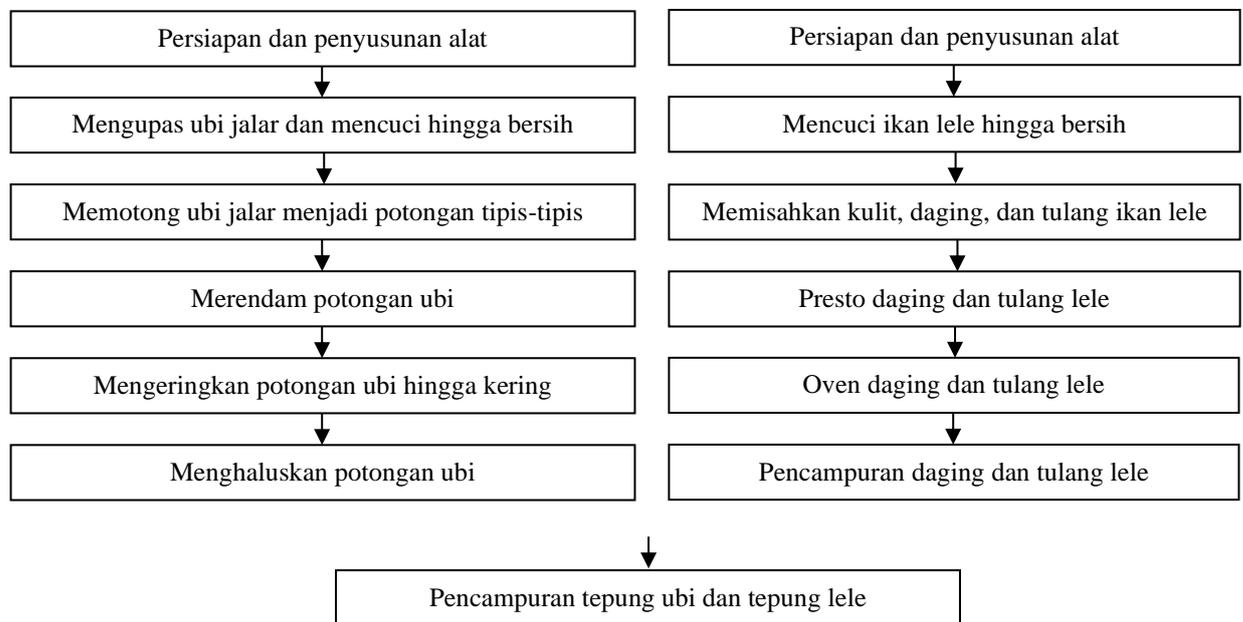
Gambar 1. Kegiatan demo masak produk bolu kukus dengan tepung serbaguna.



Gambar 2. Proses Pembuatan Bolu Kukus berbasis Tepung Serbaguna Tinggi Protein.



Gambar 3. Hasil Kreasi Bolu Kukus dengan Tepung Serbaguna Tinggi Protein.



Gambar 4. Bagan proses pembuatan tepung serbaguna tinggi protein.

Evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan kader selama kegiatan TOT, dilakukan post test kembali untuk mereview pemaparan materi yang telah diberikan sebelumnya. Item soal yang diberikan baik itu *pre* dan *post test* sebanyak 10 soal dengan materi soal yang sesuai dengan materi yang diberikan selama penyuluhan. Skor jawaban terbaik ialah 100 dengan jawaban benar diberikan nilai 10 poin, sedangkan jawaban salah 0 poin di tiap soalnya. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata yang diperoleh pada *pre* hingga *post-test*. Peningkatan ini sebesar 16.5 persen lebih baik pada *post-test*, jika dibandingkan dengan *post-test*. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan secara umum peserta terhadap materi wasting yang telah diberikan.

Tabel 1. Hasil *Pre* dan *Post Test* Peserta Penyuluhan dan Pelatihan Pengabdian Masyarakat

Tingkat pengetahuan	Jumlah nilai	Rata-rata
<i>Pretest</i>	990	58.2
<i>Posttest</i>	1.270	74.7

Efektivitas penyampaian materi dan dibarengi dengan ice breaking serta demo masak menjadi sebab antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan TOT ini. Peningkatan pengetahuan ini harapannya dapat mendukung dan memotivasi kader untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam berinovasi menciptakan solusi permasalahan balita wasting melalui pengolahan makanan tambahan yang sehat dan bergizi dengan pemanfaatan bahan-bahan lokal yang berkualitas. Dengan begitu rasa *awareness* dan kepekaan terhadap berbagai masalah gizi khususnya wasting akan meningkat seiring

dengan perbaikan pengetahuan yang telah didapatkan.

Sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan TOT, program pendampingan dilakukan secara langsung oleh kader kepada balita wasting yang ada di wilayah masing-masing. Program ini dilakukan sebagai bentuk aktualisasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif kader posyandu sebagai bentuk upaya menurunkan masalah balita wasting melalui peningkatan asupan makan khususnya konsumsi protein yang diciptakan melalui pengembangan olahan kreasi MP-ASI yang telah di lakukan saat pelatihan.

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh kader di posyandu yang terdata memiliki balita wasting. Untuk sebaran balita wasting yang ada di kecamatan Bulak terdiri total 24 anak yang tersebar dalam 10 posyandu. Selanjutnya dipilih beberapa balita yang mendapat produk tepung serbaguna tinggi protein untuk dapat diolah dan dikreasikan menjadi menu MPASI maupun *snack* balita.

Pendampingan dilakukan total selama 3 bulan terhitung di mulai sejak setelah pelaksanaan kegiatan TOT. Selama kegiatan pendampingan, kader berperan dengan memantau pola asupan makan balita dengan bantuan makanan tambahan yang telah diberikan. Kader dibekali dengan kartu pantau monitor yang kemudian diberikan kepada ibu balita dengan tujuan sebagai data asupan makanan harian. Cara dan model pengisian kartu pantau sudah dijelaskan sebelumnya melalui kegiatan TOT untuk kemudian kader dapat menjelaskan kembali ke ibu balita terkait pengisiannya.

No	Hari, Tanggal	Makanan yang Dibuat	Jumlah Tepung N2O yang Diikuti per (mng)	Jumlah Porsi Makanan yang dikonsumsi Balita	Keterangan (misal: anak sakit/tertidur)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					

Gambar 5. Contoh pengisian kartu monitoring asupan balita

Selain melakukan kontrol asupan makan, kader juga berperan dalam monitoring tumbuh kembang balita selama program pendampingan berlangsung. Monitoring tumbuh kembang balita wasting ini melalui pengukuran BB dan TB secara berkala tiap bulan selama program pendampingan. Monitoring BB dan TB ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita selama mendapat program bantuan makanan tambahan tersebut. Harapannya selama 3 bulan masa pendampingan dapat terjadi peningkatan BB dan TB hingga capaian status gizi normal kembali pada balita.



Gambar 6. Kegiatan pengukuran BB dan TB balita wasting



Gambar 7. Contoh olahan makanan balita menggunakan tepung serbaguna tinggi protein

Respons yang didapatkan oleh balita selama menjalani program pendampingan beragam. Mayoritas memberikan tanggapan yang positif terhadap adanya bantuan makanan tambahan yang diberikan. Meskipun beberapa juga merasa kurang suka dalam hal rasa dan aroma yang mungkin masih terasa sedikit amis karena kandungan tepung ikan lele. Namun dengan adanya program bantuan tepung serbaguna tinggi protein ini mampu meningkatkan kreativitas ibu balita dalam mengolah tepung tersebut kedalam menu masakan harian. Hal ini menunjukkan perubahan positif melihat keberagaman menu makan balita yang biasanya monoton dan dominan yang membuat balita tersebut bosan dan menurunkan minat makan.

## PENUTUP

**Simpulan.** Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kecamatan Bulak, Kota Surabaya merupakan kegiatan yang melibatkan para kader yang di wilayahnya memiliki balita wasting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya menurunkan kasus angka balita wasting. Kegiatan ini didalamnya berupa program yang terdiri dari TOT atau penyuluhan dan pelatihan kepada kader, dan pendampingan balita wasting oleh kader terlatih. Kegiatan TOT berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Hal ini dibuktikan dengan hasil post tes yang meningkat sebesar 16,5% dari pre test yang dilakukan sebelum acara dimulai. Keterampilan peserta dalam hal ini juga terlihat dengan antusiasme dalam kegiatan demo masak kreasi pengembangan olahan MPASI dengan tepung serbaguna tinggi protein. Bantuan produk tepung serbaguna tinggi protein juga memberikan peningkatan

keaktivitas para kader dan ibu balita dalam mengolah berbagai menu masakan yang akan diberikan sebagai upaya dalam menurunkan kasus masalah wasting pada balita.

**Saran.** Motivasi tinggi perlu diberikan kepada kader posyandu untuk lebih meningkatkan minat dan upaya dalam melanjutkan kegiatan pengembangan dan inovasi pengolahan MPASI secara mandiri. Selain itu juga diperlukan pendampingan secara berkala untuk menguatkan pemahaman dan pengetahuan kader dalam upaya menurunkan wasting melalui peningkatan asupan makan khususnya konsumsi protein melalui pengembangan kreasi MPASI dari produk tepung serbaguna tinggi protein yang berbasis pangan lokal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya Universitas Airlangga atas hibah pendanaan yang telah diberikan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) Tahun Anggaran 2022, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kecamatan Bulak, Puskesmas Kenjeran beserta staf, serta para Kader Posyandu di wilayah kecamatan Bulak, atas perhatian dan partisipasi aktif yang luar biasa diberikan. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Rumah Inovasi Natura sebagai mitra 2 yang membantu dalam memfasilitasi bantuan program makanan tambahan. Terimakasih dan sukses patut di ucapkan pula kepada Tim Internal yang telah berupaya menyisihkan waktunya dalam memberikan dukungan, ide, dan tenaga hingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik. Semoga kerjasama ini dapat memberikan banyak manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Surabaya. 2019. *Kecamatan Bulak dalam Angka Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2019. *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2018*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund. 2017. *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2020*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- UNICEF/WHO/The World Bank. 2019. *Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child malnutrition 2018 Edition*, Geneva: World Health Organization.

Annis Catur Adi, et al: *Increasing Kader Knowledge and Skills in the Development of Toddler Feeding Products Based on High Protein Multipurpose Flour Products to Prevent Toddler Wasting in Bulak Distric, Surabaya City*

WHO. 2010. *Nutrition Landacape Information System (NLIS)*. Geneva: World Health Organization